

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak yang menempuh pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an termasuk dalam kategori usia sekolah atau *middle childhood*, yaitu berkisar antara 6 hingga 12 tahun. Pada fase ini, anak mulai aktif di lingkungan sekolah dan mengalami perkembangan signifikan dalam aspek motorik serta emosional. Tahapan ini sangat penting dalam membentuk karakter, rasa percaya diri, serta penyempurnaan fungsi tubuh dan mental. Oleh karena itu, pemantauan terhadap kesehatan anak usia sekolah sangat diperlukan, mengingat mereka merupakan kelompok usia yang tengah mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat. Sekitar 20% dari populasi Indonesia merupakan anak usia sekolah, yang menjadikan mereka sebagai aset bangsa yang besar namun rentan (Dinkes, 2017).

Beragam gangguan kesehatan sering kali muncul pada masa ini karena anak-anak aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitar, termasuk lingkungan yang kurang bersih. Kementerian Kesehatan mencatat bahwa terdapat tujuh jenis penyakit yang umum terjadi saat bencana banjir, di antaranya adalah leptospirosis, diare, infeksi saluran pencernaan, ISPA, tifoid, penyakit kulit, dan DBD/malaria. Penyakit seperti diare, ISPA, DBD, kecacingan, dan penyakit kulit banyak ditemukan pada anak-anak di wilayah terdampak banjir, yang umumnya berkaitan dengan buruknya kebersihan pribadi dan sanitasi lingkungan (Irjayanti, 2023). Salah satu

kebiasaan penting dalam *Personal hygiene* yang belum optimal adalah mencuci tangan menggunakan sabun. Permasalahan ini tidak hanya ditemukan di negara berkembang, tetapi juga masih menjadi isu di negara maju (Tsinallah, 2022).

Kurangnya kesadaran anak dalam menjaga kebersihan diri menjadi penyebab utama tingginya angka penyakit, terutama penyakit kulit. Faktor lingkungan yang kumuh dan sanitasi yang tidak memadai turut memperbesar potensi banjir dan meningkatkan risiko infeksi. Berdasarkan data dari WHO (2020), sekitar 10% anak-anak berisiko mengalami penyakit kulit, dengan lebih dari 200 juta orang terdampak setiap saat. Prevalensi global infeksi kudis berkisar antara 0,2% hingga 71%, dan diperkirakan jumlah kasusnya mencapai 300 juta setiap tahun (Widasmara, 2020).

Kementerian Kesehatan juga mencatat adanya fluktuasi kasus ISPA antara tahun 2010 hingga 2013, di mana anak-anak diperkirakan mengalami ISPA sebanyak 3–6 kali dalam setahun (Tomatala, 2019). Pada tahun 2010, sekitar 25% penduduk Indonesia menderita ISPA, dan tercatat sebanyak 42.563 kasus ISPA pada anak usia sekolah (Kemenkes, 2013). Di Jawa Barat, angka prevalensi ISPA pada tahun 2017 mencapai 24,68%. Menurut WHO, diare merupakan penyakit yang menyerang sekitar 4 miliar anak balita setiap tahun. Diare menyumbang sekitar 11% dari angka kematian global pada anak balita. Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi diare pada balita di Indonesia mencapai 12,3%. Cacingan juga menjadi masalah signifikan, dengan estimasi 568 juta anak usia

sekolah di dunia tinggal di wilayah yang berisiko penularan. Di Indonesia, prevalensi kecacangan pada tahun 2017 tercatat sebesar 28,12%, dan lebih banyak ditemukan pada masyarakat berpenghasilan rendah dengan akses sanitasi buruk (Syfrawati & Ramadani dalam Angria, 2023).

*Personal hygiene* sendiri merupakan bagian dari kegiatan perawatan diri yang penting untuk menunjang kesehatan. Anak-anak usia sekolah biasanya diajarkan untuk menjaga kebersihan tangan, kuku, dan pakaian sebagai bentuk dasar *Personal hygiene* (Triasmari, 2019). Bila hal ini tidak dilakukan dengan baik, risiko penyakit seperti infeksi pernapasan, anemia, penyakit kulit, cacangan, dan diare dapat meningkat.

Kurangnya pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan, terutama kebersihan tangan, dapat berdampak pada peningkatan penyakit seperti kecacangan dan infeksi kulit. *Personal hygiene* yang tidak memadai memudahkan masuknya mikroorganisme penyebab penyakit ke dalam tubuh. Praktik menjaga kebersihan pribadi seperti mencuci tangan dan mengganti pakaian setelah mandi terbukti dapat memutus rantai penularan infeksi (Triasmari, 2019).

Penelitian Irjayanti (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *Personal hygiene* dengan kejadian penyakit kulit. Penelitian Silalahi (2022) juga menyebutkan bahwa sanitasi lingkungan turut mempengaruhi kejadian infeksi kulit. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membiasakan anak untuk menjaga kebersihan, termasuk kebiasaan mencuci tangan dan mengganti pakaian secara rutin.

Manfaat menjaga kebersihan diri tidak hanya untuk menunjang kesehatan fisik, tetapi juga mendukung kenyamanan, mencegah kelelahan, serta mempertahankan integritas kulit dan sirkulasi darah yang baik (Suniarti, 2022). Beberapa faktor yang memengaruhi *Personal hygiene* anak-anak antara lain adalah pengetahuan, sikap, peran guru, keterlibatan orang tua, fasilitas pendukung kebersihan, dan akses terhadap informasi kesehatan (Triasmari, 2019). Keterbatasan dalam menjaga kebersihan diri dapat berdampak langsung pada kesehatan secara menyeluruh. Faktor budaya, lingkungan sosial, tingkat pendidikan, serta persepsi seseorang terhadap kebersihan turut memengaruhi praktik *Personal hygiene* (Suniarti, 2022). Dampak kesehatan akibat kebersihan yang buruk antara lain adalah gangguan tidur karena gatal, penurunan nafsu makan, hingga penyebaran penyakit ke individu lain. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2014 menegaskan bahwa program kesehatan sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi peserta didik melalui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Jumat, 16 Februari 2024 di TPA Asy-Syuura' melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan dengan sabun masih jarang dilakukan. Anak-anak juga kerap bermain di genangan air saat banjir dan beberapa mengeluhkan rasa gatal pada kulit serta mengalami batuk dan flu.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan keterlibatan tenaga kesehatan, khususnya perawat, untuk memberikan edukasi kepada siswa dan tenaga pengajar mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat guna mencegah penyakit. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

"Gambaran Perilaku *Personal hygiene* Pada Anak Usia Sekolah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Wilayah Banjir Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung."

## **B. Rumusan Masalah**

Kurangnya pemahaman mengenai *Personal hygiene* pada anak usia sekolah dasar di Indonesia berpotensi menyebabkan masalah kesehatan, seperti infeksi saluran pernapasan, anemia, penyakit kulit, cacangan, dan diare. Salah satu penyakit yang sering terjadi pada anak-anak adalah penyakit kulit, penyakit kulit mudah menginfeksi bila kebiasaan tidak menjaga kebersihan, terutama kebersihan pribadi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang diteliti adalah :”Bagaimana Perilaku *Personal hygiene* Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an di Wilayah Banjir Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?”.

## **C. Tujuan**

1. Tujuan umum

Tujuan umum merupakan tujuan penelitian secara keseluruhan atau pencapaian yang ingin dicapai oleh peneliti dan penelitian tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku *Personal hygiene* pada siswa taman pendidikan al-qur'an di wilayah banjir Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

## 2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi gambaran perilaku *Personal hygiene* mencuci tangan pada siswa TPA di wilayah banjir desa Bojongloa kecamatan Rancaekek kabupaten Bandung.
- b. Mengidentifikasi gambaran perilaku *Personal hygiene* mandi pada siswa TPA di wilayah banjir desa Bojongloa kecamatan Rancaekek kabupaten Bandung.
- c. Mendeskripsikan gambaran perilaku *Personal hygiene* sikat gigi pada siswa TPA di wilayah banjir desa Bojongloa kecamatan Rancaekek kabupaten Bandung.
- d. Mengetahui gambaran perilaku *Personal hygiene* gunting kuku pada siswa TPA di wilayah banjir desa Bojongloa kecamatan Rancaekek kabupaten Bandung.
- e. Mengetahui gambaran perilaku *Personal hygiene* kebersihan baju pada siswa TPA di wilayah banjir desa Bojongloa kecamatan Rancaekek kabupaten Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan anak dan keperawatan komunitas. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri sejak usia dini. Selain itu, hasil studi ini dapat menjadi dasar untuk mensosialisasikan upaya pencegahan penyakit yang timbul akibat bencana banjir.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Puskesmas**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta data pendukung dalam menyusun strategi intervensi yang berkaitan dengan perilaku personal hygiene pada anak usia sekolah, terutama yang tinggal di wilayah rawan banjir, guna mencegah gangguan kesehatan yang mungkin terjadi.

###### **b. Bagi Institusi Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Temuan dari penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran tambahan dan menjadi sumber rujukan dalam penyampaian edukasi kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan pribadi, khususnya di lingkungan yang rentan terdampak banjir.

###### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar data awal (baseline data) dan rujukan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan perilaku personal hygiene anak usia sekolah di daerah terdampak banjir.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian adalah susunan atau struktur yang memuat bagian-bagian penting dalam sebuah proposal penelitian. Dalam penyusunan proposal skripsi berjudul “Gambaran Perilaku Personal Hygiene pada Siswa Taman Pendidikan Al-Qur’an di Wilayah Banjir Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung”, peneliti membaginya ke dalam tiga bab utama, yaitu:

##### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini mencakup uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat dari penelitian, serta gambaran sistematika penulisan secara keseluruhan.

##### **BAB II: Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi kajian teori yang berkaitan dengan perilaku personal hygiene, serta penjelasan berbagai konsep yang mendasari penyusunan penelitian.

##### **BAB III: Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, termasuk metode yang dipilih untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya..